



Proses Kognitif Pintu Pancaindra

Bab IV. Proses Kognitif (Vīthi)

Proses Kognitif (Vīthi)

1. Demikianlah, setelah menyelesaikan ikhtisar yang superior tentang hal yang berkaitan dengan munculnya kesadaran, selanjutnya saya akan menyampaikan secara ringkas apa yang dinamakan ikhtisar kejadian, sesuai dengan kemunculannya, yaitu kejadian kesadaran di penyambung-kelahiran-kembali dan di sepanjang kehidupan berdasarkan bumi-bumi dan individu-individu sesuai dengan hukum yang mengatur urutan kesadaran

Proses Kognitif (Vīthi)

- Arus batin setiap makhluk mengalir deras dalam satu rangkaian proses kognitif (vīthi) dan bebas-proses (vīthimutta)
- Vīthi = jalan atau jalur
- Proses kognitif yaitu kesinambungan proses antara beberapa kesadaran dalam mengenali objeknya.
- Saat mengenali objek, citta tidak muncul secara acak dan tunggal tetapi dalam satu rangkaian yang muncul-lenyap secara berurutan dan bersambungan (paramparā) dengan keteraturan yang sudah baku (cittaniyāma)

Proses Kognitif (Vīthi)

- Usia kesadaran/citta hanya 1 momen → 1 cittakkhaṇa
- Individu Citta yang sudah lenyap tidak akan muncul lagi.
- Arus batin tidak pernah putus
- Arus hanya berhenti di 3 kondisi: asaññasatta, nirodhasamāpati dan parinibbāna.
- Proses kognitif dan bebas proses terus berlangsung.
- Setiap kemunculan kesadaran selalu terdapat kemunculan objek.

Penjelasan syair no.1

- Ikhtisar yang superior karena mencakup 4 agregat mental (nāmakkhandha)
- Hal yang berkaitan--> analisis berdasarkan perasaan, akar, fungsi, pintu, objek dan landasan.
- Bab ini → ikhtisar kejadian (pavattisaṅgaha) yang mencakup 2 momen:
 - Momen penyambung kelahiran kembali (paṭisandhi) → ikhtisar kejadian bebas-proses (vīthimuttapavattisaṅgaha)
 - Momen kejadian di sepanjang kehidupan (pavatti) → ikhtisar kejadian proses-kognitif (vīthipavattisaṅgaha)

- Ikhtisar kejadian ini akan disampaikan berdasarkan perbedaan tiga bumi dan tiga macam individu.

2. Di dalam ikhtisar proses-kognitif, enam kelompok yang masing-masing terdiri dari enam hendaknya dipahami, yaitu enam landasan, enam pintu, enam objek, **enam kesadaran, enam proses-kognitif dan enam jenis perwujudan objek.**
3. selanjutnya, terdapat lipat tiga perwujudan objek untuk bebas-proses, yaitu kamma, tanda-kamma dan tanda-tujuan.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, landasan, pintu dan objek persis seperti metode yang telah dikatakan sebelumnya.

5. Enam kesadaran adalah kesadaran-mata, kesadaran-telinga, kesadaran-hidung, kesadaran-lidah, kesadaran-tubuh dan kesadaran-batin.

6. Selanjutnya, enam proses-kognitif hendaknya dikaitkan dengan kejadian kesadaran yang terjadi di pintu-pintu; bisa berdasarkan pintunya yaitu proses-kognitif pintu-mata, proses-kognitif pintu-telinga, proses-kognitif pintu-hidung, proses-kognitif pintu-lidah, proses-kognitif pintu-tubuh dan proses-kognitif pintu-batin; atau berdasarkan kesadarannya yaitu proses-kognitif kesadaran-mata, proses-kognitif kesadaran-telinga, proses-kognitif kesadaran-hidung, proses-kognitif kesadaran-lidah, proses-kognitif kesadaran-tubuh dan proses-kognitif kesadaran-batin

Penjelasan syair no5-6

- Enam kesadaran adalah kesadaran-kesadaran yang berperan penting dalam setiap proses kognitif yang terkait, sehingga bisa diberi nama sesuai dengan kesadarannya
- Atau bisa sesuai dengan pintu di mana kesadaran-kesadaran yang terlibat bertemu dengan objeknya.
- Jadi masing-masing proses-kognitif mendapatkan dua nama.

Enam Proses Kognitif (cha vīthiya)

- Cakkhudvāra vīthi atau cakkhuviññāṇa vīthi
- Sotadvāra vīthi atau sotaviññāṇa vīthi
- Ghāṇadvāra vīthi atau ghāṇaviññāṇa vīthi
- Jivhādvāra vīthi atau jivhāviññāṇa vīthi
- Kāyadvāra vīthi atau kāyaviññāṇa vīthi
- manodvāra vīthi atau manoviññāṇa vīthi

Pañcadvāravīthi

Manodvāravīthi

- Pañcadvāravīthi hanya melibatkan pintu-pintu fisik pancaindra
- Manodvāravīthi hanya murni melibatkan pintu-batin (suddhamanodvāravīthi)
- Proses kognitif dengan kombinasi pintu (missakadvāravīthi)
- Kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk kemunculan sebuah proses kognitif. Hal 12-15

7. Enam jenis perwujudan objek hendaknya dipahami sebagai sangat-besar, besar, kecil dan sangat kecil di lima-pintu; selanjutnya di pintu-batin adalah terang dan tidak terang.

Objek untuk pintu pancaindra

Dibedakan jadi empat:

1. Objek sangat besar (atimahantārammaṇa)
2. Objek besar (mahantārammaṇa)
3. Objek kecil (parittārammaṇa)
4. Objek sangat kecil (atiparittārammaṇa)

Tidak selalu harus berkaitan dengan ukuran objek tetapi juga berkaitan dengan kekuatan kesadaran dan dampak yang ditimbulkan oleh objek pada kemunculan rangkaian kesadaran di dalam proses kognitif.

Klasifikasi objek untuk proses kognitif di lima-pintu

- Atimahantārammaṇa → tiba dalam jangkauan setelah satu momen kesadaran berlalu dan mempunyai usia 16 momen kesadaran.
- Mahantārammaṇa → tiba dalam jangkauan setelah 2 atau 3 momen kesadaran berlalu dan mempunyai usia 15 atau 14 momen kesadaran.
- Parittārammaṇa → tiba dalam jangkauan setelah 4 - 9 momen kesadaran berlalu atau mempunyai usia dari 13 atau 8 momen kesadaran

Klasifikasi objek untuk proses-kognitif di pintu batin

- Objek yang terang → diketahui oleh banyak orang/ terlihat jelas
- Objek yang tidak terang → tidak diketahui oleh banyak orang/ tidak terlihat jelas.

8. Bagaimana? Tiga momen yang terdiri dari kemunculan, kelangsungan, penguraian dinamakan satu momen kesadaran.

Kemunculan (uppāda)

Kelangsungan (ṭhiti)

Penguraian (bhaṅga)



1 cittakkhaṇa

9. Selanjutnya umur dari fenomena materi adalah tujuh belas momen kesadaran-kesadaran tersebut.

- Umur materi 17 momen cittakkhana kec. Isyarat lisan (vacīviññatti) dan isyarat tubuh (kāyaviññatti) dan karakteristik (lakkhaṇa)
- Atau 51 submomen
- Materi merupakan objek dari citta dan cetasika.

Materi

- Citta dalam satu momen hanya ada satu yang muncul tidak bisa dua
- Rūpa/materi muncul di setiap momen kesadaran dan tidak hanya satu per satu tetapi dalam jumlah yang banyak, ribuan hingga lebih.
- Ketika muncul materi akan bertahan selama 51 submomen sebelum terurai. Saat masuk ke submomen kedua, akan banyak materi lain yang diproduksi baik oleh kamma, citta, temperatur dan sari makanan...dst mulai dari lahir sampai mati.
- Diumpamakan seperti gelembung busa yang tidak ada inti atau bagian keras di dalamnya.

10. Lima objek (objek pancaindra) tiba dalam jangkauan lima pintu hanya setelah mencapai (submomen) kelangsungan ketika satu atau banyak momen kesadaran telah berlalu. Oleh karena itu, seandainya sebuah objek bentuk telah tiba dalam jangkauan mata setelah satu momen kesadaran berlalu, kemudian faktor-kehidupan berhenti maka kesadaran yang mengarahkan ke lima pintu mengarahkan ke objek bentuk tersebut muncul dan lenyap. Setelah itu, berturut-turut muncul dan lenyap tanpa-antara kesadaran-mata melihat objek-bentuk tersebut, kesadaran yang menerima menerimanya, kesadaran yang menginvestigasi menginvestigasinya dan kesadaran yang memutuskan menentukannya. Kemudian setelah itu, yang mana pun dari dua puluh sembilan impuls lingkup-indriawi yang telah memperoleh kondisi yang sesuai berlari, biasanya tujuh kali, dan dua resultan mempertahankan-objek mengalir sesuai dengan yang semestinya mengikuti impuls-impuls. Kemudian setelah itu jatuh ke dalam faktor-kehidupan.

Penjelasan syair 10

- Di pañcadvāravīthi objek pancaindra memerlukan waktu untuk berkembang secara penuh bisa satu momen kesadaran atau lebih, tergantung pada objeknya (sangat besar, besar, kecil atau sangat kecil).
- Contoh: hal 32-33, skema hal 34
- Di momen faktor kehidupan bergetar (bhavaṅgacalana) objek sudah stabil atau sudah tiba dalam jangkauan → benturan antara objek dnegan materi pengindra (pasādarūpa)

Benturan objek pancaindra dengan materi-pengindra/transparansi

- Objek mata dan telinga --> tidak mencapai
- Kedua ini membentur indra hanya dalam bentuk 'bayangan' semata bukan dalam bentuk substansi. Seperti seseorang yang berdiri di sisi telaga dan melihat bayangannya di air.
- Bila benturan fisik terjadi tidak akan muncul proses kognitif ibarat orang turun ke telaga sehingga bayangna tubuh tidak terlihat di air
- Tiga objek lainnya membentur indra dalam bentuk substansi bukan bayangan

- Objek dalam bentuk materi individual (ekekalāpa) menempel pada materi penopang di hidung, lidah atau tubuh yang menjadi penyebab kemunculan kesadaran.
- Dengan kata lain benturan antara substansi objek dengan indra hanya terjadi bila objek telah mencapai indra secara fisik .

Proses berhentinya arus faktor-kehidupan

- Setiap kali terjadi benturan antara objek dengan pancaindra terkait maka kesinambungan arus faktor-kehidupan berhenti.
- Setelah atītabhavaṅga berlalu berarti objek sudah dalam keadaan stabil → faktor kehidupan bergetar dua kali (bhavaṅgacalana dan bhavaṅgupaccheda). Perlu dua momen seperti halnya orang yang berlari.
- Getaran faktor kehidupan ini menjadi sebab kemunculan kesadaran yang berbeda. Yaitu pañcadvārāvajjana citta

Objek membentur dua pintu

- Saat objek bentur dengan indra terkait di saat itu pula objek tiba dalam jangkauan pintu-batin sehingga bhavaṅga menjadi bergetar.
- Ibarat burung yang hinggap di pohon di mana ketika dia hinggap di dahan, di momen itu juga bayangannya jatuh ke bumi.
- Jadi saat terjadi benturan, objek-objek indriawi tiba dalam jangkauan dua pintu sekaligus yaitu pintu-indra dan pintu-batin.
- Itulah sebabnya saat seseorang melihat gunung maka pada saat itu dua proses-kognitif mengalir **berurutan** saling kerjasama
- Yang satu menyediakan data awal dan satunya lagi mengenali dan merespon. (hal 39)

- Proses kognitif yang murni di pintu batin (suddhamanodvāra vīthi) tidak terjadi fungsi benturan dengan sensitivitas, objek tiba secara alamiah berdasarkan kekuatan dari apa yang pernah dilihat, didengar, dicium, dirasakan, disentuh, berdasarkan keyakinan, kekuatan untuk memberi atau kekuatan apresiasi.
- Sebab lain kemunculan objek di pintu batin: keyakinan buta, kecondongan pikiran, pertimbangan dan pandangan yang dianut

- Kesadaran-kesadaran yang muncul di proses kognitif dalam mengenali objek mengikuti hukum yang mengatur keteraturan kemunculan dan kelenyapan kesadaran (cittaniyāma) tanpa adanya wujud kekal.
- Jadi tidak ada yang melihat yang ada hanya proses kognitif pintu mata dan pintu batin yang mengikutinya yang menyebabkan objek-objek dikenali di antara dua proses-kognitif selalu disela oleh bhavaṅga yang bebas proses.

Terima Kasih